

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Likayulifiani¹

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta (lika_yuli91@yahoo.com)

Dwi Sudaryati²

UPN "Veteran" Yogyakarta; email: sudaryati_dwi@yahoo.com

ABSTRACT

This research describes the Effect of Financial Performance on stock price on the Property and Real Estate Company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data. Data obtained from the Property and Real Estate companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. In this study, the population of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a row as many as 45 companies, after the election of the samples in accordance with the criteria specified, then the number of observations obtained as many as 42 companies. The analysis used is multiple linear regression analysis. Variables used in this study are: stock price as the dependent variable and EPS, DER, PBV and DPS as independent variables.

Results showed EPS, PBV, and DPS that affect stock prices, while the DER has no effect on stock prices. It can be concluded that the investors who will invest more attention to the financial performance of the company, which is measured from the ratio of EPS, PBV and DPS. Because it proved to be significantly positive effect on stock prices.

Keywords : EPS , DER , PBV , DPS and Stock Price

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan laporan keuangan inilah nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Zuliarni (2012) menuliskan harga saham merupakan

salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-

menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor (Zuliarni, 2012).

Peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) tentang "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis industri dan penambahan *Dividend Per Share* (DPS) pada variabel independenya. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel Perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan *Property dan Real Estate*, sebab Perusahaan *Property dan Real Estate* sekarang banyak digemari untuk berbisnis, karena sangat menguntungkan dan Perusahaan *Property dan Real Estate* sekarang sedang populer di Indonesia. Adanya prospek bisnis yang menguntungkan atau menjanjikan akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Faktor yang mendasari antara lain adalah populasi penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga dapat menciptakan potensi pasar yang besar pula. Hal ini disebabkan karena Perusahaan *Property dan Real Estate* merupakan salah satu perusahaan yang menjadi ujung tombak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Perusahaan *Property dan Real Estate* di Indonesia dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

Alasan penambahan *Dividend Per Share* (DPS) pada variabel independenya adalah dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Penurunan besarnya dividen yang dibagikan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen menunjukkan informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang (Halim, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu EPS, DER, PBV, dan DPS terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

Populasi

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011- 2013.

Sampel

Proses penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Beberapa pertimbangan sebagai sampel yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

- Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
- Perusahaan *Property dan Real Estate* yang membagi dividen tahun 2011-2013 secara berturut-turut.

Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Dalam penelitian yang dilakukan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi besarnya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari EPS, DER, PBV, dan DPS.

Definisi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2001) *Earnings Per Share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. *Earnings Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagi kepada pemegang saham. *Earnings Per Share* yang lebih tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham. Secara matematis *Earnings Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Putri, 2012).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Definisi Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Dizzo (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Putri, 2012):

$$\text{DER} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Definisi Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan perkiraan nilai ekuitas berdasarkan perbandingan nilai buku saham dengan harga pasarnya. *Price to Book Value*

(PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Ghozali, 2011). Secara matematis *Price to Book Value (PVB)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Putri, 2012) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Definisi Dividend Per Share (DPS)

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001) *dividend* adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara matematis *Dividen Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Putri, 2012):

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Saham beredar}}{\text{Dividend Tunai}}$$

Model dan Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik

deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi untuk pegujian hipotesis.

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* .nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah *tolerance value* < 0,1 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time*

series). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson atau sering disebut dengan DW test (Ghozali, 2011).

- X₁ = EPS
- X₂ = DER
- X₃ = PVB
- X₄ = DPS
- e = Error

Tabel 3.1 Tingkat Autokorelasi Durbin Watson (DW)

Tingkatan	Keterangan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari variabel residu (variabel di luar penelitian) dengan variabel independennya. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Park. Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikannya > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikannya < 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- a = alpha
- b₁ – b₃ = Koefisien Regresi
- Y = Harga Saham

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi atau *Coefficient of Determination (R²)* mengukur jumlah proporsi (bagian) atau prosentase total variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Karena variabel independen lebih dari dua maka kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

3) Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F digunakan untuk menilai *goodness of fit* suatu model. Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikansi ≤ 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak *fit*. Jika model menunjukkan bahwa model regresi tidak *fit*, yaitu nilai signifikansi > 0,05 hal tersebut mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan (Ghozali, 2011).

4) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Permintaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011)

Tabel Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 berturut-turut.	45
3.	Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang tidak membagi dividen tahun 2011-2013 berturut-turut.	(31)
4.	Jumlah sampel (Perusahaan <i>Property dan Real estate</i>)	14
5.	Jumlah observasi selama periode penelitian (14 x 3)	42

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	42	8.62	201.84	54.2979	45.31052
DER	42	.20	2.27	1.0064	.46829
PBV	42	.53	12.71	2.1202	1.93486
DPS	42	1.50	84.50	17.7864	18.63618
HARGA SAHAM	42	100.00	2900.00	853.5000	663.10012
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa statistik deskriptif pada variabel EPS (X_1) menunjukkan nilai terendah sebesar 8,62 dan nilai tertinggi sebesar 201,84 dengan rata-rata sebesar 54,2979. Statistik deskriptif pada variabel DER (X_2) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 2,27 dengan rata-rata sebesar 1,0064. Statistik deskriptif pada variabel PBV (X_3) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,53 dan nilai tertinggi sebesar 12,71 dengan rata-rata sebesar 2,1202.

Statistik deskriptif pada variabel DPS (X_4) menunjukkan nilai terendah sebesar 1,50 dan nilai tertinggi sebesar 84,50 dengan rata-rata sebesar 17,7864.

2. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	305.18140853
	Absolute	.141
Most Extreme Differences	Positive	.141
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,915 dan nilai signifikansi sebesar 0,373 yang berada di atas 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	EPS	.603	1.659
1	DER	.827	1.209
	PBV	.865	1.155
	DPS	.625	1.600

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah SPSS

Tabel hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu EPS, DER, PBV dan DPS mempunyai nilai toleransi >0,1 dan VIF <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas, yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas sehingga layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW) dimana model yang bebas dari gangguan autokorelasi jika mempunyai nilai DW yang terletak antara $dU < DW < (4-dU)$.

Tabel Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.765	321.25444	1.790

a. Predictors: (Constant), DPS, PBV, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel Uji Autokorelasi menunjukkan nilai pada nilai 1,55 sampai dengan 2,46, sehingga Durbin-Watson sebesar 1,790. Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson test berada dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Park.

Tabel Hasil Uji Park

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.880	1.140		6.037	.000	
1	EPS	.016	.013	.227	1.275	.210
	DER	-.406	1.060	-.058	-.383	.704
	PBV	.400	.251	.237	1.594	.119
	DPS	.057	.031	.327	1.873	.069

a. Dependent Variable: LNU2i

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel Uji Park menunjukkan nilai signifikan ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut untuk EPS sebesar 0,210; DER sebesar 0,704; memiliki nilai signifikan di atas 0.05 yang artinya PBV sebesar 0,199; dan DPS sebesar 0.69 hal tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. UJI HIPOTESIS**a. Analisis Regresi Berganda**

Tabel Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	136.916	126.587		1.082	.286	
1	EPS	6.299	1.426	.430	4.417	.000
	DER	-154.661	117.799	-.109	-1.313	.197
	PBV	89.183	27.873	.260	3.200	.003
	DPS	19.178	3.406	.539	5.631	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa persamaan pengaruh EPS, DER, PBV, DPS terhadap harga saham pada Perusahaan *Property dan Rear Estate* di BEI sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 136,916 + 6,299EPS - 154,661DER + 89,183PBV + 19,178DPS$$

b. **Koefisien Determinasi**

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.765	321.25444

a. Predictors: (Constant), DPS, PBV, DER, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah SPSS

Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,765 atau 76,5%. Hal ini berarti 76,5% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel dari ke empat variabel independen yaitu

EPS, DER, PBV dan DPS. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% (100% - 76,5%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini

c. **Uji F (*Godness of Fit*)**

Tabel Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14209209.123	4	3552302.281	34.420	.000 ^b
Residual	3818563.377	37	103204.416		
Total	18027772.500	41			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPS, PBV, DER, EPS

Sumber : Hasil olah SPSS

Hasil Uji F dapat dilihat pada F hitung sebesar 34,420 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000.

Oleh karena itu signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bersifat *fit* / layak digunakan.

d. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	136.916	126.587		1.082	.286
1 EPS	6.299	1.426	.430	4.417	.000
DER	-154.661	117.799	-.109	-1.313	.197
PBV	89.183	27.873	.260	3.200	.003
DPS	19.178	3.406	.539	5.631	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel hasil uji t diperoleh hasil bahwa secara individu masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian H_1 (Pengaruh EPS terhadap Harga Saham)

Variabel EPS sebesar 4,417 dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate*.

2. Pengujian H_2 (Pengaruh DER terhadap Harga Saham)

Variabel DER sebesar -1,313 dan nilai signifikannya sebesar $0,197 > 0,05$, yang artinya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate*.

3. Pengujian H_3 (Pengaruh PBV terhadap Harga Saham)

Variabel PBV sebesar 3,200 dan nilai signifikannya sebesar $0,003 < 0,05$, yang artinya mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate*.

4. Pengujian H_4 (Pengaruh DPS terhadap Harga Saham)

Variabel DPS sebesar 5,631 dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate*.

2. PEMBAHASAN

Pembahasan H_1 (Pengaruh EPS terhadap Harga Saham)

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa EPS terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan *property dan real estate*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa EPS dapat mempengaruhi tingkat harga saham, karena bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan laba yang tinggi lebih digemari investor karena dengan laba yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan *property dan real estate* baik, dan memberikan respon positif bagi investor. Hal tersebut akan mendorong investor dan calon investor dalam menambah atau menanamkan jumlah modal yang di tanamkan pada perusahaan tersebut meningkat, dampaknya permintaan akan saham juga meningkat, sehingga dapat memicu meningkatnya harga saham. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Yanti dan Suryanawa (2013), yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pembahasan H₂ (Pengaruh DER terhadap Harga Saham)

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property dan Real estate*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel DER terhadap harga saham. Hal ini berarti DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika membeli saham. Semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana manajemen menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien untuk mencapai atau memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor. Sebaliknya, jika nilai DER kecil menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur, sehingga semakin kecil DER semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutdiyanti (2013) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan H₃ (Pengaruh PBV terhadap Harga Saham)

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan *Property dan Real Estate*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel PBV terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan dan mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham akhir tahun. Investor dapat mengetahui bahwa harga saham yang diinvestasikan kepada perusahaan terlalu tinggi atau rendah. Jadi investor atau calon investor tidak ingin mencari risiko dengan membeli harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Karena dengan

investor membeli saham dengan harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya maka nilai dari harga saham yang dibeli investor memiliki risiko penurunan harga yang tinggi hal ini dikarenakan nilai/harganya cenderung menurun mendekati nilai intrinsiknya (nilai sebenarnya) sehingga return atau pengembalian sahamnya lebih rendah.

Jika semakin tinggi nilai PBV maka kinerja keuangan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan saham tersebut meningkat, dampaknya harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pembahasan H₄ (Pengaruh DPS terhadap Harga Saham)

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *property dan real estate*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DPS dapat mempengaruhi tingkat harga saham. DPS digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Selain itu, investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Nilai DPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya permintaan saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Menurut Teori *Signaling* yang beranggapan bahwa dividen tampaknya memiliki informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal

harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman dan Khairani (2013), dan Hutami (2012) yang menyimpulkan bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS, PBV, dan DPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangannya seperti pada rasio EPS, DER, PBV, dan DPS supaya para investor tertarik untuk menanamkan saham atau berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan harga saham.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Investor dan Calon Investor
Hendaknya mempertimbangkan tingkat ratio EPS, PBV dan DPS sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rina. & Kusumastuti, Aryati. 2008. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 1907-9958.
- Dewi, Putu Dina Aristyana & Suaryana, I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PVB terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 4 (1): 215-229. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19*". Edisi kelima. Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Public di BEI)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mutdiyanti. 2013. *Pengaruh Price to Book Value, Earning Per Share, Return On Asset dan Debt Equity Ratio terhadap harga saham*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Peraturan perundang-undangan PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industry *real estate*.
- Putri, A.A.B. 2012. Skripsi. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PVB Terhadap Return Saham*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Stella 2009. *Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(2): 97-106.
- SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4. Tentang industri Properti.

- Sukarman, Y dan Khairani, S. 2013. Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tandeliilin, Eduardus. 2001. *Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Zuliarni, Sri .2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1).